PENGARUH PERJANJIAN AUKUS TERHADAP STRATEGI PERTAHANAN AUSTRALIA: ANALISIS REALISME NEOKLASIK DALAM MENGHADAPI ANCAMAN TIONGKOK DI KAWASAN INDO-PASIFIK

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Hubungan
Internasional

Disusun Oleh:

SARAH ELISABETH LUBIS

(07041182126043)

HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

"PENGARUH PERJANJIAN AUKUS TERHADAP STRATEGI PERTAHANAN AUSTRALIA: ANALISIS REALISME NEOKLASIK DALAM MENGHADAPI ANCAMAN TIONGKOK DI KAWASAN INDO-PASIFIK"

Skripsi
Oleh :
Sarah Elisabeth Lubis
07041182126043

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 September 2025

Pembimbing :

Tanda Tangan

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
   NIP. 197705122003121003 .....

2. Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A.
   NIP. 199301072023211022 .....

Penguji :

Tanda Tangan

1. Yuniarsih Manggarsari,S.Pd., M.Pd.
   NIP. 1671044206870015 .....

2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
   NIP. 199408152023212040 .....

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si
NIP. 196511171990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

"Pengaruh Perjanjian AUKUS Terhadap Strategi Pertahanan Australia: Analisis Realisme Neoklasik Dalam Menghadapi Ancaman Tiongkok Di kawasan Indo-Pasifik"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Hubungan Internasional

Oleh :

Sarah Elisabeth Lubis

07041182126043

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.		
NIP. 197705122003121003	----------	----------
Pembimbing II		
Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A.		31/07 2025
NIP. 199301072023211022	----------	----------

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

Nip. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sarah Elisabeth Lubis
NIM	: 07041182126043
Tempat dan Tanggal Lahir	: Purwodadi, 27 Januari 2002
Jurusan	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	:Pengaruh Perjanjian AUKUS Terhadap Strategi Pertahanan Australia: Analisis Realisme Neoklasik Dalam Menghadapi Ancaman Tiongkok Di Kawasan Indo-Pasifik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 01 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,

Sarah Elisabeth Lubis

NIM. 07041182126043

ABSTRACT

ABSTRACT

This research examines the impact of the AUKUS agreement on Australia's defense capabilities in responding to security dynamics in the Indo-Pacific region. AUKUS is a strategic alliance between Australia, the United States, and the United Kingdom that aims to enhance military and technological cooperation, particularly in response to the growing threat posed by China. This study adopts the neoclassical realism theory, which combines the influence of the international system and domestic factors in explaining a country's defense policy. The research employs a descriptive qualitative method using literature review techniques on official documents, policy reports, and academic literature. The findings indicate that AUKUS strengthens Australia's defense strategy through the acquisition of nuclear-powered submarines, integration of advanced technologies, and increased military cooperation with allies. However, this policy is also shaped by internal factors such as elite perceptions, domestic political interests, and the need to maintain national stability. These findings suggest that Australia's defense policy is not solely determined by external pressures but is also significantly influenced by domestic dynamics. Therefore, neoclassical realism serves as an appropriate approach to understanding Australia's strategic response to changes in the geopolitical environment.

Keywords: AUKUS, Australia, Defense, Neoclassical Realism, China, Indo-Pacific.

Advisor I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

Advisor II

Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A.

NIP. 199301072023211022

Head of International Relations

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh perjanjian AUKUS terhadap kemampuan pertahanan Australia dalam menghadapi dinamika keamanan di kawasan Indo-Pasifik. AUKUS merupakan aliansi strategis antara Australia, Amerika Serikat, dan Inggris yang bertujuan meningkatkan kerja sama militer dan teknologi, terutama dalam menanggapi meningkatnya ancaman dari Tiongkok. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori realisme neoklasik yang menggabungkan pengaruh sistem internasional dan faktor domestik dalam menjelaskan kebijakan pertahanan suatu negara. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka terhadap dokumen resmi, laporan kebijakan, dan literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AUKUS memperkuat strategi pertahanan Australia melalui akuisisi kapal selam bertenaga nuklir, integrasi teknologi canggih, dan peningkatan kerja sama militer dengan sekutu. Namun, kebijakan ini juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti persepsi elit, kepentingan politik dalam negeri, dan kebutuhan untuk mempertahankan stabilitas nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pertahanan Australia tidak hanya ditentukan oleh tekanan eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika domestik. Oleh karena itu, realisme neoklasik menjadi pendekatan yang tepat dalam memahami respons strategis Australia terhadap perubahan lingkungan geopolitik.

Kata Kunci: AUKUS, Australia, Pertahanan, Realisme Neoklasik, Tiongkok, Indo-Pasifik.

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

Pembimbing II

Mulki Nizar Sohyb, S.I.P., M.A.

NIP. 199301072023211022

Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta: Bapak Hendra dan Ibu Titir, tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Serta ketiga adikku yang berada di jambi dan medan, yang tak pernah lelah untuk mensuport dan memberikan doa serta dukungan selama perkuliahan. Kepada almamater tercinta, Universitas Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Prodi Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat serta karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Pengaruh Perjanjian AUKUS Terhadap Strategi Pertahanan Australia: Analisis Realisme Neoklasik dalam Menghadapi Ancaman Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik"*. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Perjalanan dalam menyusun skripsi ini bukanlah sesuatu yang mudah, melainkan penuh dengan perjuangan, kerja keras, bahkan diwarnai dengan keringat dan air mata. Namun, berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, serta dukungan dan doa dari kedua orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabat tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Bapak Prof Dr. Taufik Marwa, SE. M.Si, selaku rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Ardiyan. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, sekaligus dosen pembimbing I penulis terima kasih atas arahan, kepercayaan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

5. Bapak Nizar Sohyb, S.IP., M.Si. sekaligus dosen pembimbing II penulis terima kasih atas arahan, kepercayaan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji I dan Miss Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A selaku Dosen Penguji II, terima kasih atas masukan, saran dan arahan yang telah diberikan terkait penyusunan skripsi ini.
7. Segenap jajaran Bapak dan Ibu dosen serta para staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas segala bimbingan, arahan, dan masukan serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan terutama mbak Siska yang telah membantu urusan administrasi selama penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Mama sebagai kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang menjadi penyemangat terbesar dalam perjalanan ini. Serta ketiga adik saya Juliana, Gabriel dan Karen terima kasih atas doa dan dukungan nya selama saya berkuliah.
9. Teruntuk diri saya sendiri, terima kasih telah tetap kuat dan sabar dalam melewati setiap rintangan selama penulisan skripsi ini. Air mata yang pernah jatuh kini terbayar dengan hasil, dan semoga Sarah Elisabeth Lubis terus kuat menghadapi tahap berikutnya.

Indralaya, 25 September 2025

Sarah Elisabeth Lubis

07041182126043

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iiii**
ABSTRACT ..... **ivv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Penelitian Terdahulu 9
2.2 Kerangka Teoritis 13
2.2.1 Teori Neoclassical Realist 13
2.3 Alur Pemikiran 18
2.4 Argumentasi Utama 19
BAB III METODE PENELITIAN **21**
3.1 Desain Penelitian 21
3.2 Definisi Konsep 22
3.2.1 Kemampuan Pertahanan 22
3.2.2 Perjanjian AUKUS 22
3.2.3 Keamanan Regional 22

3.3 Fokus Penelitian 22
3.4 Unit Analisis 23
3.5 Jenis dan Sumber Data 24
3.5.1 Jenis Data 24
3.5.2 Sumber Data 24
3.6 Teknik Pengumpulan Data 24
3.6.1 Analisis Dokumen Resmi 24
3.6.2 Studi Literatur (Library Research) 25
3.7 Teknik Keabsahan Data 25
3.8 Teknik Analisis Data 26
BAB IV GAMBARAN UMUM 28
4.1 Latar Belakang Negara Australia 28
4.2 Strategi Pertahanan Australia Setelah dan Sebelum Gabung AUKUS 29
4.3 Bentuk-bentuk Ancaman Tiongkok 31
4.4 Perjanjian AUKUS 32
4.5 Kekuatan dan Kepentingan Nasional 33
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 35
5.1 Variabel Independen 35
5.1.1 Distribusi Kekuatan relatif Australia dan Tiongkok 35
5.1.2 Kejelasan Ancaman dan Peluang dari Tiongkok terhadap Australia 42
5.1.3 Karakteristik Kondisi Strategis Sistem di Kawasan Indo-Pasifik 52
5.2 Variabel Intervensi Level Domestik 57
5.2.1 Pengaruh Persepsi Ancaman terhadap Kebijakan Pertahanan Australia 57
5.2.2 Struktur Politik Domestik dan Keputusan Strategis Australia 70
5.2.3 Pengaruh Elit Politik dan Militer terhadap Formulasi Kebijakan AUKUS 76
5.2.4 Peran Identitas Nasional dalam Pembentukan Orientasi Strategis Australia 81
5.3 Hasil Analisis dan Temuan Utama 85
BAB VI PENUTUP 89
6.1 Kesimpulan 89
6.2 Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Indo-Pasifik.....2
Gambar 2.1 Operasionalisasi Teori Realisme Neoklasik.....18
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....26
Gambar 5.1 Perbandingan GDP Australia dengan Tiongkok dalam miliar dan triliun dolar AS 34
Gambar 5.2 Perbandingan Anggaran Pertahanan Australia dengan Tiongkok dalam miliar dolar AS.....35
Gambar 5.3 Perbandingan Jumlah Populasi Australia dengan Tiongkok Pada Tahun 2023 Dalam Miliar Jiwa.....38
Gambar 5.4 Perbandingan Luas Wilayah Australia dengan Tiongkok.....40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....22

DAFTAR SINGKATAN

ADF	: Australian Defence Force
AS	: Amerika Serikat
AUKUS	: Australia, United Kingdom and United States
ANZUS	: Australia, New Zealand, United States Security Treaty
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
CPEC	: China-Pakistan Economic Corridor
PDB	: Produk Domestik Bruto
IMSC	: International Maritime Security Construct
QUAD	: Quadrilateral Security Dialogue

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Australia memiliki luas wilayah yang mencapai 7,6 juta km persegi, terdiri dari daratan yang hampir 5% beserta garis pantai sepanjang 36.735 km. Australia berhasil membangun ekonomi yang makmur berkat dari sumber daya alamnya dan industrialisasi, yang menjadi ciri utama kekayaan nasional. Australia dengan PDB nya sebesar $2 triliun menjadikan negara ekonomi paling makmur terbesar ke-14 di dunia dengan tingkat pertumbuhan yang terus meningkat. Akan tetapi, negara ini memiliki kekurangan berupa tenaga kerja untuk mendukung dan mengeksploitasi potensi ini lebih lanjut. Negara ini juga mempunyai masalah pada geografis karna letaknya jauh dan terisolasi dari sekutu baratnya lalu menempati benua yang sangat besar beserta jumlah penduduknya sedikit sekitar 25,7 juta jiwa. Kemudian ditambah dengan fakta bahwa sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pesisir dengan iklim yang lebih bersahabat.

Australia terletak strategis di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta dekat dengan negara-negara ASEAN (Association of Southeast Asian Nations), menjadikannya negara kunci di kawasan Indo-Pasifik. Sejak tahun 2012, Australia mulai menjadikan konsep Indo-Pasifik sebagai kerangka utama kebijakan luar negeri dan keamanannya. Hubungan pertahanan Australia secara historis bergantung pada aliansi dengan Amerika Serikat, terutama melalui perjanjian ANZUS (Australia, New Zealand, United States Security Treaty) tahun 1951 dan kerja sama intelijen “Five Eyes”. Namun, dalam bidang perdagangan, Australia lebih berfokus ke pasar Asia dan berupaya mengurangi ketergantungan pada mitra Barat. Ketegangan geopolitik dengan meningkatnya kekuatan Tiongkok

mendorong Australia menjaga keseimbangan ekonomi dan keamanan, termasuk melalui pembentukan aliansi AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) pada 2021 yang memperkuat keterlibatan Amerika Serikat dalam strategi pertahanan Australia.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Indo-Pasifik

(Sumber: Ulasan.Co, 16 April 2023)

Sebelum AUKUS, Australia telah memiliki sejarah panjang dalam pertahanan sejak menjadi bagian dari Kekaisaran Inggris. Selama Perang Dunia II, permintaan bantuan kepada Amerika Serikat untuk menghadapi ancaman Jepang menandai pergeseran kebijakan pertahanan dari Inggris ke Amerika. Setelah itu, Australia menerapkan kebijakan "Forward Defence", yakni penempatan pasukan di luar negeri untuk mengamankan kawasan regional, yang kemudian berubah menjadi strategi "Defence of Australia" setelah Perang Vietnam dan penarikan Inggris dari Asia. Kebijakan ini menunjukkan upaya Australia untuk lebih mandiri

dalam pertahanan dan menyesuaikan dengan situasi geopolitik yang berubah (Peni Hanggarini dan Anak Agung Banyu Perwita, 2024).

Kebijakan "Forward Defence" menekankan penempatan pasukan di kawasan sekitar Australia untuk menghadapi ancaman regional, termasuk keterlibatan militer di Malaya, Timor, New Guinea, dan Jepang. Dalam masa Perang Dingin, Australia terlibat dalam krisis di Malaya serta Perang Korea dan Vietnam, menunjukkan penggunaan militer sebagai bagian dari kebijakan luar negeri. Keberhasilan kebijakan ini adalah stabilitas kawasan dan pembangunan ekonomi domestik, namun juga membatasi kebijakan luar negeri yang bebas dan ketergantungan terhadap sekutu. Kebijakan ini muncul dari tantangan keamanan pasca-Perang Dunia II seperti dekolonisasi dan penyebaran komunisme, serta kebutuhan mempertahankan aliansi strategis dengan Inggris dan Amerika Serikat (Andrew Dowse AO, 2024).

Selama lima puluh tahun, pemerintah Australia sudah membuat *defense white papers* yang menjelaskan tangggung jawab terhadap keamanan nasional dan mendeskripsikan strategi pertahanan dalam dokumen yang dapat diakses oleh publik. Walaupun dokumen ini jarang diproduksi, frekuensinya telah meningkat selama 15 tahun terakhir. Hingga baru-baru ini, *white papers* ini menggambarkan pendekatan yang hati-hati terhadap investasi pertahanan, memastikan keseimbangan dengan kebutuhan lain. Contohnya, *white paper* tahun 2019 dibatasi oleh krisis keuangan global, sementara *white paper* tahun 2016 mencatat bahwa serangan militer terhadap Australia oleh negara lain tidak lebih dari kemungkinan yang sangat kecil dalam waktu dekat. Pada tahun 2020, pembaruan strategi yang dirilis oleh pemerintah Australia yang diakui memburuknya lingkungan

geostrategis. Faktor-faktor yang dapat ditarik seperti kompetisi strategis, peningkatan ketegasan, dan modernisasi militer, pembaharuan ini menilai meningkatnya kemungkinan konflik intensitas tinggi dan ketidakmampuan untuk mengandalkan waktu peringatan strategis (Muhammad Ilham Ramandha Adamy, 2022).

Suatu negara wajib mempunyai instrumen strategis, serta memanfaatkan kekuatan militer, teknologi, dan aliansi internasional agar mencapai kepentingan nasionalnya. Di kawasan Asia Pasifik, Australia menjadi salah satu negara yang mempunyai anggaran pertahanan terbesar dan pastinya mempunyai teknologi canggih seperti kapal perang, pesawat tempur modern, serta sistem pertahanan rudal canggih. Australia memanfaatkan Australian Defence Force (ADF) sebagai tonggak utama atau kunci keberhasilan militer dalam memercayakan keamanan dan stabilitas regional. Langkah penting yang diraih oleh Australia meliputi respons tentang modernisasi angkatan laut Tiongkok yang makin mengancam supremasi kelautan Australia dan Amerika Serikat di Indo-Pasifik. Australia, Inggris dan Amerika Serikat bersama-sama mengumumkan pakta pertahanan AUKUS di tanggal 15 September 2021. Dijelaskan bahwa AUKUS adalah aliansi keamanan trilateral yang bertujuan untuk memperkuat, mempercepat integrasi teknologi, dan meningkatkan kapasitas industri di antara ketiga negara anggotanya (Andrew Dowse AO, 2024).

Kemudian kerja sama ini mempunyai dua pilar uatama. Pilar pertama berfokus pada dukungan bagi Australia dalam memperoleh kapal selam bertenaga nuklir (SSN-AUKUS) yang tetap menggunakan persenjataan konvensional. Sedangkan pilar kedua menitikberatkan pada percepatan kolaborasi dalam

teknologi penting, termasuk keamanan siber, kecerdasan buatan, teknologi kuantum, sistem bawah laut tambahan, serta teknologi hipersonik dan penangkalnya. Komitmen ini kembali diperkuat pada Maret 2023 di San Diego oleh pemimpin ketiga negara Joseph Biden, Rishi Sunak, dan Anthony Albanese dengan menetapkan rencana konkret untuk mencapai tujuan aliansi tersebut.

Dalam pilar pertama, Australia akan mengoperasikan kapal selam bertenaga nuklir yang memiliki keunggulan signifikan dibandingkan kapal selam diesel. Kapal selam bertenaga nuklir lebih unggul dalam hal jangkauan, daya tahan, dan efektivitas serangan. Kapal selam diesel memiliki keterbatasan karena harus muncul ke permukaan secara berkala untuk mengisi ulang bahan bakar dan daya baterai, sehingga rentan terhadap deteksi. Sebaliknya, kapal selam bertenaga nuklir dapat beroperasi di bawah air selama berbulan-bulan tanpa terdeteksi, memungkinkan mobilitas yang lebih luas dan kecepatan tinggi dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, kapal selam jenis ini lebih mematikan karena mampu meluncurkan rudal jarak jauh secara vertikal dan memiliki kapasitas penyimpanan senjata yang lebih besar (Muhammad Ilham Ramandha Adamy, 2022).

Mengimplementasikan perjanjian AUKUS membutuhkan komitmen finansial yang besar. Anggaran pertahanan Australia diproyeksikan meningkat dari $59 miliar menjadi $74 miliar pada 2028-29, yang akan mencapai 2,23% dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Namun, alokasi anggaran untuk akuisisi senjata baru hanya mencapai 32%, di bawah target ideal 42%. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa prioritas pertahanan lainnya, seperti pemeliharaan aset dan pelatihan personel, mungkin akan terabaikan. Selain itu, program kapal selam nuklir dalam AUKUS diperkirakan akan menelan biaya

sebesar $6,8 miliar pada 2028-29. Dengan anggaran yang besar ini, muncul tantangan dalam memastikan kesinambungan pendanaan di tengah ketidakpastian ekonomi global dan perubahan prioritas politik domestik. Kegagalan dalam menjaga konsistensi anggaran dapat memperlambat implementasi dan menurunkan efektivitas strategi pertahanan Australia (Muhammad Ilham Ramandha Adamy, 2022).

Kekhawatiran bahwa perjanjian ini dapat mengurangi kedaulatan pertahanan Australia, yang merupakan salah satu kontroversi terbesar di AUKUS. Menurut Bob Carr, mantan Menteri Luar Negeri Australia, penyerahan kedaulatan yang kolosal akan terjadi jika kapal selam nuklir yang dibeli tidak berada di bawah kendali Australia sepenuhnya. Sejauh mana Australia dapat membuat keputusan kebijakan pertahanan sendiri dipertanyakan karena ketergantungannya pada dukungan operasional dan teknologi dari Amerika Serikat dan Inggris. Operasi kapal selam nuklir membutuhkan transfer teknologi yang kompleks, pelatihan personel, dan akses ke suku cadang yang bergantung pada sekutu. Ini berarti bahwa kemampuan Australia untuk bertindak secara mandiri mungkin terbatas dalam situasi krisis.

Dengan demikian, penulis berfokus pada penggunaan teori realisme neoklasik oleh Ripsman, Taliaferro, dan Lobell, yang dimana terdapat dua dimensi atau variabel nantinya akan menghasilkan variabel dependen berupa kebijakan luar negeri, yakni variabel sistem internasional sebagai variabel independen dan *domestic level intervening variables* (vairabel intervensi level domestik) sebagai variabel intervensi. Teori ini menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana Australia menanggapi perubahan sistemik di tingkat

internasional dengan mempertimbangkan komponen domestik yang memengaruhi kebijakan luar negeri dan pertahanan negara. Menurut teori realisme neoklasik, meskipun tekanan dan ancaman dari sistem internasional, seperti peningkatan kekuatan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik, adalah faktor independen utama, respons negara terhadap tekanan tersebut sangat dipengaruhi oleh variabel intervensi di tingkat domestik. Variabel intervensi ini termasuk persepsi pemimpin dan kelompok elit, kultur strategis, hubungan pemerintah dengan masyarakat, dan model institusi domestik. Oleh karena itu, teori ini relevan karena memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana Australia menyesuaikan diri dengan perjanjian AUKUS dan perubahan geopolitik internasional, serta bagaimana dinamika politik domestik dan kemampuan pertahanan internal mempengaruhi respons strategisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian dan akan fokus menjawab berikut:

"Bagaimana Perspektif Realisme Neoklasik Melihat Pengaruh Perjanjian AUKUS Dalam Menghadapi Ancaman Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Perspektif Realisme Neoklasik Melihat Pengaruh Perjanjian AUKUS Dalam Menghadapi Ancaman Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian skripsi ini bisa berguna sebagai kajian referensi ataupun dapat dijadikan bahan dan tinjauan Pustaka bagi para akademis Hubungan Internasional yang ingin melakukan penelitian terhadap tentang Analisis Kemampuan Pertahanan Australia Pasca Perjanjian AUKUS.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Manfaat dari penulisan ini yaitu memberikan wawasan baru mengenai strategi pertahanan modern, khususnya dalam konteks penguatan militer melalui aliansi internasional seperti AUKUS. Tidak hanya itu saja penulis dapat mengetahui bahwa aliansi bisa memberikan dampak baik dan dampak buruk pada suatu kawasan.

B. Bagi Masyarakat

Bukan hanya bagi penulis tetapi penelitian ini membantu masyarakat memahami isu-isu strategis terkait keamanan kawasan, khususnya dampak dari penguatan militer Australia pasca perjanjian AUKUS.

C. Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah penelitian ini bisa memberikan informasi strategis mengenai dampak perjanjian AUKUS terhadap peningkatan kemampuan pertahanan Australia. Dengan memahami aspek-aspek seperti pengembangan teknologi militer, modernisasi armada angkatan laut, serta implementasi kapal selam bertenaga nuklir.

DAFTAR PUSTAKA

Adamy, M. I. R. (2022). AUKUS and Australia's Nuclear-Powered Submarine: A Reinforced Strategic Culture. *Jurnal Hubungan Internasional*, *15*(1), 148–165. https://doi.org/10.20473/jhi.v15i1.33817

Ali, R. F. (2022). *Strategi Keamanan Australia Terhadap Indo-Pasifik 2016-2019 Perspektif Realisme Neoklasikal* (Vol. 9). Universitas Islam Indonesia.

Anonim. (2002). Australia In brief. In *Current Problems in Surgery* (Vol. 39, Issue 10). https://doi.org/10.1016/S0011-3840(02)70052-X

Anonim. (2016). Defence White Paper. In *Australian Department of Defence* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Azmi, P. A. N. (2024). STRATEGI PERTAHANAN AUSTRALIA DALAM MENGHADAPI DOMINASI MILITER CHINA DI INDO-PASIFIK TAHUN 2020-2023. *Global Insights Journal : Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.36859/gij.v1i1.2470

Baldino, D., & Carr, A. (2016). Defence diplomacy and the Australian defence force: smokescreen or strategy? *Australian Journal of International Affairs*, *70*(2), 139–158. https://doi.org/10.1080/10357718.2015.1113229

Bisley, N. (2009). Geopolitical Shifts in Australia's Region Toward 2030. *Security Challenges*, *5*(1), 15–36.

Blyth, A. (2024). From Anzus To AUKUS: Howard's Legacy in Shaping Australia's Defence Strategy. In *The Center For Independent Studies* (Issue April).

Brown, M. J. (2020). AN ANALYSIS OF AUSTRALIAN DEFENSE POLICY FROM 1901 TO PRESENT. *Security Nexus*, 1–7.

Business Standard. (2023, June 25). Chinese threat in South China Sea increasing rapidly: Taiwan's FM Wu. Diakses dari https://www.business-standard.com

Commonwealth of Australia. (2022). *AUKUS and the Indo-Pacific: An Emerging Debate*.

Dean, P. J. (2014). Amphibious Operations and the Evolution of Australian Defense Policy. *Naval War College Review*, *67*(4), 20–39.

Dowse, A. (2024). Australia's Defense Strategy. *Journal Of Indo Pacific Affairs*, 1–13.

Fajar Oktavianto. (2023). Implikasi Aukus Terhadap Hubungan Ekonomi Australia

Dan Tiongkok Tahun 2021-2022. *BHUVANA: Journal of Global Studies*, *1*(2), 185–208. https://doi.org/10.59408/bjgs.v1i2.55

Glaser, C. L. (1997). The Security Dilemma Revisited. *World Politics*, *50*(1), 171–201. https://doi.org/10.1017/S0043887100014763

Hanggarini, P., & Perwita, A. A. B. (2024). Changes and Implications of Australia's Foreign and Defense Policy. *Journal Of Indo Pacific Affairs*, 117–126.

Imam, M. (2016). *STRATEGI AUSTRALIA MEMASUKKAN INDONESIA KE DALAM BUKU PUTIH PERTAHANAN (DEFENCE WHITE PAPER) 2013*. *2*(2), 1–23.

Indrawan, J. (2022). Kondisi Konflik Di Indo-Pasifik: Memahami Akar Masalah Dari Aukus Hingga Manuver China. *Jurnal Review Politik*, *12*(1), 134–145.

Indrawan, J., & Purnama, N. J. (2024). STRATEGI PERTAHANAN AUSTRALIA SEBAGAI NEGARA KEKUATAN MENENGAH DI INDO-PASIFIK. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, *14*(1), 1–18.

Jerrems, A., Christodulou, A., & Kronja, S. (2023). Issues in Australian Foreign Policy January to June 2023. *Australian Journal of Politics and History*, *69*(4), 705–718. https://doi.org/10.1111/ajph.12957

Laila, N. N. (2020). Hubungan Luar Negeri Australia dengan Negara-Negara Pasifik dalam Bidang Ekonomi Periode 2012-2018. *Khazanah Sosial*, *2*(2), 78–87. https://doi.org/10.15575/ks.v2i2.

Maisi, O. R. (2023). Kehadiran Kerjasama Keamanan Trilateral AUKUS bagi Asia Tenggara: Memaknai Perbedaan Sikap Negara Anggota dan Relevansi ASEAN. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(2), 1528–1542. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3525

Manan, U. A., Subagyo, A., & Rachmat, A. N. (2024). *Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional EKSISTENSI PAKTA PERTAHANAN AUKUS PADA STABILITAS KEAMANAN INDO-PASIFIK DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional PENDAHULUAN Kawasan Indo-Pasifik telah menjadi*. *1*(1), 252–261. https://doi.org/10.36859/dgsj.v1i1.2884

Paul, E. (2024). Australia in AUKUS. In *Australia in AUKUS*. https://doi.org/10.1007/978-981-97-2724-7

Utami, S. T. (2022). Keamanan Regional Asia Tenggara Dan Implementasi Terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia Pasca Perjanjian AUKUS. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(2), 199. https://doi.org/10.22146/jkn.75593

Arreguín-Toft, I. (2001). How the weak win wars: A theory of asymmetric conflict. International Security, 26(1), 93–128.

Australian Department of Defence. (2020). 2020 Defence Strategic Update. Canberra: Commonwealth of Australia.

Australian Department of Defence. (2016). 2016 Defence White Paper. Canberra: Commonwealth of Australia.

Australian Strategic Policy Institute. (2021). The AUKUS deal: Strategic and operational implications. ASPI Reports.

Australian Strategic Policy Institute. (2022). Belt and Road Initiative: Strategic implications for the Indo-Pacific. Canberra: ASPI.

BBC News. (2021, September 15). AUKUS: UK, US and Australia launch pact to counter China. https://www.bbc.com/news/world-58564837

Bisley, N. (2013). Australia's strategic culture and Asia's changing regional order. International Affairs, 89(1), 1–18.

Buzan, B., & Wæver, O. (2003). Regions and powers: The structure of international security. Cambridge University Press.

Cottey, A., & Forster, A. (2004). Reshaping defence diplomacy: New roles for military cooperation and assistance. Oxford University Press.

Dibb, P. (2018). Why Australia needs a stronger defence force. Australian Strategic Policy Institute.

Duffy, G. (2022). AUKUS and Australia's strategic future. Australian Journal of International Affairs, 76(2), 153–169.

Gindarsah, I. (2021). Implikasi strategis pakta AUKUS bagi Indo-Pasifik. CSIS Indonesia Commentary Series.

Goldstein, A. (2001). The diplomatic face of China's grand strategy: A rising power's emerging choice. The China Quarterly, 168, 835–864.

Grare, F. (2021). AUKUS and the Indo-Pacific: Toward a new security architecture? European Council on Foreign Relations.

Hameiri, S., & Jones, L. (2021). The political economy of Australia's China policy. Australian Journal of International Affairs, 75(4), 409–428.

Heinrichs, R. (2021). Rethinking middle power diplomacy in the Indo-Pacific. Lowy Institute Paper.

Ikenberry, G. J. (2002). America unrivaled: The future of the balance of power. Cornell University Press.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). Pernyataan resmi RI terkait perjanjian AUKUS.

Kristensen, H. M., & Korda, M. (2021). World nuclear forces. SIPRI Yearbook 2021.

Macintyre, S. (2009). A concise history of Australia. Cambridge University Press.

Medcalf, R. (2020). Indo-Pacific empire: China, America and the contest for the world's pivotal region. Manchester University Press.

Ministry of Foreign Affairs of China. (2021). Statement on AUKUS and regional stability.

Mutawally, M. (2021). Kebijakan luar negeri Australia dan dinamika kawasan Indo-Pasifik. Jakarta: Pustaka Internasional.

Nye, J. S. (2004). Soft power: The means to success in world politics. PublicAffairs.

Rajagopalan, R. P. (2021). AUKUS: Australia's nuclear submarines and strategic autonomy. Observer Research Foundation Issue Brief, (496).

Reus-Smit, C. (2005). The politics of international law. Cambridge University Press.

Ritchie, N. (2019). Nuclear politics and international security. Routledge.

Ross, R. S. (2006). Balance of power politics and the rise of China: Accommodation and balancing in East Asia. Security Studies, 15(3), 355–395.

Siallagan, H. (2020). Realisme neoklasik dalam kebijakan pertahanan. Jurnal Politik Global, 5(2), 123–140.

Storey, I. (2021). What AUKUS means for Southeast Asia. ISEAS Perspective, 2021(126).

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tan, S. S. (2021). AUKUS and the reshaping of the Indo-Pacific order. Pacific Affairs, 94(4), 725–748.

The Diplomat. (2021, September 17). Why AUKUS is a game-changer for Australia's defense. https://thediplomat.com

Waltz, K. N. (1979). Theory of international politics. McGraw-Hill.

Waltz, K. N. (2000). Structural realism after the Cold War. International Security, 25(1), 5–41.

Wirth, C. (2022). Whose Indo-Pacific? Contesting regional security visions. Pacific Review, 35(2), 203–229.

Wohlforth, W. C. (1993). The elusive balance: Power and perceptions during the Cold War. Cornell University Press.

World Nuclear Association. (2022). Nuclear-powered submarines. https://www.world-nuclear.org

Yusof, S. (2021). The response of ASEAN states to AUKUS: Diverging perspectives. Asia Pacific Bulletin, 555.

Zhang, Y. (2022). The AUKUS effect on China’s Indo-Pacific policy. China International Studies, 97(2), 112–129.

Zhao, S. (2021). China's perception of AUKUS and strategic adjustment. East Asia Forum.